

GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG SEKS BEBASDI STIKes MITRA HUSADA MEDAN TAHUN 2021

Destin Ndraha¹, Yasica Geovany Sianipar², Elsa Marbun³, Meri Manurung⁴, Nur Permata⁵, Santania Manalu⁶

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Mitra Husada Medan/ Program Sarjana Kebidanan
destinndraha18121999@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dengan di tandai pertumbuhan dan perkembangan serta pematangan organ reproduksi. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia jumlah penduduk 270.203.917 pada tahun 2020 dan di provinsi Sumatra Utara jumlah penduduk 14.799.361 jiwa tahun 2020 berdasarkan sensus penduduk statistik. Dan jumlah remaja berdasarkan profil kesehatan 70.709.804 jiwa. Penduduk remaja perlu mendapatkan perhatian khusus karena beresiko bermasalah pada kesehatan reproduksi (Profil et al., 2020). **Metode penelitian:** Dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang mendeskripsikan keadaan secara objektif dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan sampai penampilan hasil. Populasi dalam penelitian ini 46 orang mahasiswa semester 7 sarjana kebidanan dimana pengambilan sampel yaitu sampel jenuh atau total sampling yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan di studying room 4 lantai 3 gedung D STIKes Mitra Husada Medan. Kriteria adalah usia remaja akhir, belum menikah, sehat fisik dan mental. Untuk mengetahui kuesioner ini dapat diterima, dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap 15 remaja. Nilai validasi 0.365 dan reabilitas 0.74. **Kesimpulan dan Saran:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan sedang. Faktor yang mempengaruhinya adalah usia. Dengan itu diperlukan edukasi yang lebih lagi agar remaja dapat memiliki pengetahuan tentang seks bebas tersebut.

Masa remaja adalah masa peralihan dengan di tandai pertumbuhan dan perkembangan serta pematangan organ reproduksi. Masa remaja disebut juga masa pubertas, merupakan masa transisi yang unik ditandai dengan berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. (Remaja et al., 2016).

Seks bebas merupakan suatu hubungan yg di lakukan seorang laki laki dan perempuan tanpa adanya status perkawinan. Kehidupan seksual dikalangan remaja jauh lebih bebas dibandingkan zaman sekarang dengan yang dahulu. Masalah yang paling menonjol dilakangan remaja saat ini, misalnya masalah seksualitas, sehingga hamil di luar nikah dan melakukan aborsi. Kemudian rentan terinfeksi penyakit menular seksual (IMS), HIV dan AIDS.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia jumlah penduduk 270.203.917 pada tahun 2020 dan di provinsi Sumatra Utara jumlah penduduk 14.799.361 jiwa tahun 2020 berdasarkan sensus penduduk statistik. Dan jumlah remaja berdasarkan profil kesehatan 70.709.804 jiwa. Penduduk remaja perlu mendapatkan perhatian khusus karena beresiko bermasalah pada kesehatan reproduksi (Profil et al., 2020).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat system, fungsi dan proses reproduksi pada remaja yang termasuk kesehatan baik mental, sosial dan kultural , beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi pada remaja yaitu kebersihan, kekerasan seksual, media massa, hubungan pranikah, akses pendidikan kesehatan, gaya hidup, NAPZA, akses pelayanan kesehatan yang

terjangkau, dan kurangnya kedekatan remaja dengan orangtua dan keluarganya, Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) di Indonesia, adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi, masalah pergeseran perilaku seksual remaja, pelayanan kesehatan yang buruk serta perundang-undangan yang tidak mendukung. Permasalahan tersebut banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi pada Remaja STIKes mitra Husada Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang mendeskripsikan keadaan secara objektif dalam bentuk angka mulai dari pengumpulan sampai penampilan hasil. Populasi dalam penelitian ini 46 orang mahasiswa semester 7 sarjana kebidanan dimana pengambilan sampel yaitu sampel jenuh atau total sampling yang berarti seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini dilakukan di studying room 4 lantai 3 gedung D STIKes Mitra Husada Medan. Kriteria adalah usia remaja akhir, belum menikah, sehat fisik dan mental. Alat yang di gunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner dengan penilaian jikalau menjawab benar maka nilainya 1 jikalau menjawab salah maka nilainya 0. Kategori pengetahuan dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Pengetahuan kurang, jika presentase pengetahuan kurang dari 50 %
2. Pengetahuan sedang, jika presentase pengetahuan antara 50-75%
3. Pengetahuan baik, jika presentase pengetahuan lebih dari 75%

Untuk mengetahui kuesioner ini dapat diterima, dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap 15 remaja. Nilai validasi 0.365 dan reabilitas 0.74.

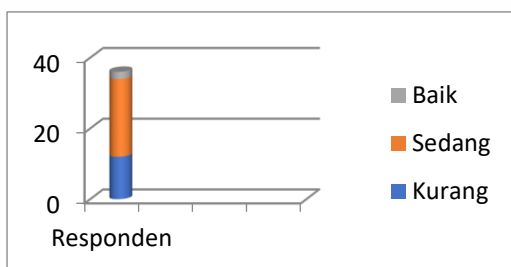
HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berdasarkan umur yaitu : 20 tahun (10 orang), 21 tahun (17 orang) dan 22 tahun (19 orang).

Umur	frekuensi	Presentasi
20 tahun	10 orang	21,7%
21 tahun	17 orang	36,95%
22 tahun	19 orang	41,3%

Tabel 1.

Umur 22 tahun ada 19 orang (41,3%), 21 tahun 17 orang (36,95%), 20 tahun ada 10 orang (21,7%). Yang berarti bahwa di semester 7 sarjana kebidanan di STIKes Mitra Husada Medan memiliki responden paling banyak usia 22 tahun



Gambar 1.

Berdasarkan gambar 1. bahwa dari 46 mahasiswa ada 12 orang yang memiliki pengetahuan kurang, 22 orang memiliki pengetahuan sedang dan 12 orang memiliki pengetahuan baik terhadap seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan sedang. Faktor yang mempengaruhinya adalah usia. Dengan itu diperlukan edukasi yang lebih lagi agar remaja dapat memiliki pengetahuan tentang seks bebas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Gambar 1.

Berdasarkan gambar 1. bahwa dari 46 mahasiswa ada 12 orang yang memiliki pengetahuan kurang, 22 orang memiliki pengetahuan sedang dan 12 orang memiliki pengetahuan baik terhadap seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki pengetahuan sedang. Faktor yang mempengaruhinya adalah usia. Dengan itu diperlukan edukasi yang lebih lagi agar remaja dapat memiliki pengetahuan tentang seks bebas tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

1. Antari, P. S. W. (2019). Remaja cerdas anti seks bebas. *Presscare*, 1(2), 131–137.
2. Profil, Kesehatan, & Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
3. Remaja, G. P., Irawan, E., & Kunci, K. (2016). *Desa Kertajaya*. IV(1), 26–31.

FORISMA - III
2021
STIKes Mitra Husada Medan